

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk pola pikir, karakter, serta moralitas individu dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan yang ideal bukan hanya mentransfer pengetahuan secara kognitif, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik secara utuh, meliputi aspek spiritual, emosional, dan sosial. Menurut Septian dalam (Nurkholish, 2013:95), pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Pendidikan menjadi sarana yang dibutuhkan oleh semua orang untuk menuntut ilmu.

Dalam dunia pendidikan terdapat sistem pendidikan yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilannya, yaitu tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan dan sebagainya. Keberadaan satu unsur membutuhkan keberadaan unsur lain, tanpa salah satu diantaranya, proses pendidikan menjadi terhalang sehingga mengalami kegagalan. Dayanthi (2021:1).

Dalam sudut pandang pendidikan Islam, tujuan pendidikan adalah mencetak insan kamil, yaitu manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga berkepribadian mulia, selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. (Suryani, 2024:108).

Target keunggulan yang seimbang antara dimensi spiritual, afektif dan kognitif ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا لِلَّهِ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”(Q.S. Al-mujadalah:11)

Ayat diatas menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Dengan demikian, integrasi antara keimanan yang kokoh dan kapasitas intelektual yang tinggi menjadi fondasi utama dalam melahirkan generasi yang selaras dengan nilai-nilai ideal yang diajarkan dalam Islam.

Salah satu elemen penting dalam pendidikan Islam adalah pembelajaran Aqidah Akhlak, yang berfungsi sebagai instrumen dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Karakter Islami merupakan refleksi dari nilai-nilai keimanan yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesabaran, serta sikap toleransi terhadap sesama. Nilai-nilai ini tidak hanya membentuk individu yang berakhlak mulia, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab. Pendidikan Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi dan

mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari (Hasibuan, 2024:444).

Namun dalam praktiknya, masih ditemukan tantangan dalam internalisasi nilai-nilai akhlak pada diri peserta didik. Banyak peserta didik yang memiliki pemahaman kognitif yang baik mengenai konsep Aqidah Akhlak, tetapi belum sepenuhnya mampu merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari (Fitri, 2025:80). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan nilai akhlak yang diajarkan sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menyentuh aspek afektif dan spiritual.

Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat, pembentukan karakter Islami, termasuk karakter tanggung jawab, menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Globalisasi dan kemajuan teknologi memberikan pengaruh signifikan terhadap pola pikir serta perilaku generasi muda. Paparan terhadap budaya luar melalui media sosial dan internet tidak jarang menimbulkan degradasi nilai moral, yang terlihat dari menurunnya kesadaran untuk menjalankan kewajiban, menghindarnya individu dari tanggung jawab sosial, serta melemahnya komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan (Liah, 2025:69). Dalam sudut pandang pendidikan, fenomena ini berdampak pada perilaku peserta didik yang cenderung abai terhadap tugas, kurang disiplin, dan tidak mau menerima konsekuensi dari tindakannya sendiri.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif dalam menanamkan nilai-nilai Aqidah Akhlak agar peserta didik dapat

menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Metode diskusi adalah salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Melalui diskusi, peserta didik dapat bertukar pendapat, belajar membuat kesimpulan, dan menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Faikah, 2022:16). Hal ini menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab di kalangan siswa.

SMA Muhammadiyah 01 Sukoharjo merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang memiliki komitmen kuat dalam membentuk peserta didik yang unggul secara akademik maupun religius. Sebagai sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam, mata pelajaran aqidah akhlak menjadi salah satu instrumen penting dalam menanamkan karakter Islami kepada siswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Kamis 13 Maret 2025, pembelajaran aqidah akhlak di sekolah ini masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah yang bersifat satu arah. Guru lebih banyak mentransfer informasi secara verbal, sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif. Selain itu, hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa belum banyak guru yang mengimplementasikan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok atau diskusi terbimbing. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi rendah, sehingga

pemahaman terhadap materi Aqidah Akhlak seringkali bersifat teoritis dan belum sepenuhnya diamalkan dalam perilaku sehari-hari, khususnya pada karakter tanggung jawab pada siswa.

Berdasarkan latar belakang yang demikian, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 01 Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dalam penelitian ini teridentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMA Muhammadiyah 01 Sukoharjo masih didominasi metode ceramah, yang bersifat satu arah dan menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
2. Siswa cenderung menjadi pendengar pasif, sehingga pemahaman mereka terhadap materi Aqidah Akhlak hanya sebatas kognitif dan belum mampu membentuk karakter secara menyeluruh, khususnya karakter tanggung jawab.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memerlukan batasan terhadap masalah, agar pembahasannya terstruktur dan sistematis serta tidak melebar maupun menyimpang dari inti permasalahan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam memperoleh data. Maka dari itu penulis memberikan batasan masalah dengan fokus terhadap pembahasan pengaruh metode diskusi dalam pembelajaran aqidah akhlaq terhadap karakter tanggung jawab siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 01 Sukoharjo.

D. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan tidak keluar dari topik yang dibahas, maka dalam proposal skripsi ini perlu adanya suatu rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah:

1. Seberapa tinggi metode diskusi diterapkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI SMA Muhammadiyah 01 Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Seberapa tinggi karakter tanggung jawab siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 01 Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026 terbentuk melalui pembelajaran Aqidah Akhlak?
3. Seberapa besar pengaruh metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlaq terhadap karakter tanggung jawab siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 01 Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 01 Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui tingkat karakter tanggung jawab siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 01 Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026 dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
3. Untuk menganalisis pengaruh metode diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap karakter tanggung jawab siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 01 Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta bahan bacaan yang bermanfaat sehingga memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan bagi pendidik dan menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya.
- b. Menambah pengalaman terkhusus peneliti agar belajar langsung dari pengalaman yang diperoleh.

2. Secara Praktis

a. Bagi Institut Mamba'ul Ulum

Dari hasil penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan yang diharapkan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.

b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan pertimbangan bagi pengajar agar lebih memperhatikan terkait penerapan metode ajar dalam Pendidikan Agama Islam yang berdampak kepada etika siswa.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi bekal bagi peneliti sebagai calon pendidik.